

## Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Di SMAN 2 Banama Tingang

Duca Elkaharap\*, Silvia Arianti\*\*

Universitas PGRI Palangka Raya

### Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya nilai KKM pada pembelajaran Geografi siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang efektif digunakan oleh guru yang dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran Geografi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, respon siswa terhadap pembelajaran serta ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu : (1) Penyusunan Rencana, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Tindakan dan (4) Refleksi atas tindakan yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II menggunakan penerapan metode diskusi dengan subjek 21 orang siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,2%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69,2 dengan ketuntasan sebesar 57,2% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 80 dengan ketuntasan sebesar 90,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ips siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang.

**Kata Kunci : Metode diskusi, kelompok kecil, hasil belajar.**

### Abstract:

*This research was motivated by the problem of low KKM scores in Geography learning for class XII IPS 1 students at SMAN 2 Banama Tingang. The discussion method is an effective method used by teachers which can help teachers to improve learning outcomes and student activity in learning, especially in Geography lessons. This research aims to describe teacher and student activities, student responses to learning and the completeness of student learning outcomes after implementing the discussion method. This research is Classroom Action Research (PTK) which refers to the Kemmis and Mc model. Taggart, namely: (1) Preparation of Plans, (2) Implementation of Actions, (3) Observation of Actions and (4) Reflection on the actions carried out. This research was carried out in 2 cycles, namely cycle I and cycle II using the discussion method with the subject of 21 students of class XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang. The research results from cycle I to cycle II increased by 33.2%. In cycle I the average student score was 69.2 with a completeness of 57.2% and in cycle II the average student score was 80 with a completeness of 90.4%. Based on the results of this research, it is proven that the application of the small group discussion method is able to improve learning outcomes in social studies lessons for class XII IPS 1 students at SMAN 2 Banama Tingang.*

**Keywords: Discussion method, small groups, learning outcomes.**

### PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Guru merupakan tenaga pendidikan yang memegang peranan penting, tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan, tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan atau pelatihan (Darmadi, 2010). Kehadiran guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* dan oleh komputer yang modern sekalipun. Terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan lain yang mampu meningkatkan proses pengajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Banama Tingang, dikatakan bahwa nilai rata-rata Geografi siswa kelas XII IPS 1 semester 1 adalah 21 Orang dan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70.

SMAN 2 Banama Tingang memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran seperti buku-buku pelajaran yang cukup dan perpustakaan yang cukup memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan cukup baik oleh guru maupun siswa namun hasil belajar siswa masih belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Pembelajaran Geografi di SMAN 2 Banama Tingang selama ini masih sering dilakukan dengan metode ceramah sehingga keaktifan siswa berinteraksi dalam pembelajaran kurang

bahkan cenderung lebih pasif. Hal ini membuat kebanyakan siswa cepat merasa bosan terhadap mata pelajaran Geografi ini juga merupakan salah satu faktor yang membuat hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi masih tergolong rendah dan masih rendahnya hasil belajar Geografi disebabkan oleh masih dominannya *skill* menghafal daripada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Geografi masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran Geografi tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa tidak bisa menerapkan pada kehidupan nyata.

Di sini guru dituntut untuk menerapkan metode diskusi sehingga siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Dalam hal ini, penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode

untuk memacu keaktifan siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami oleh siswa akan tergantikan dengan suasana belajar yang lebih aktif.

### KAJIAN LITERATUR

Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Aunurrahman, 2010). Belajar berupaya mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik dan yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan. Siswa dikatakan telah mengalami proses belajar, apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan.

Dalam proses pengolahan bahan belajar ini tidak semata-mata kegiatannya bersifat hafalan saja, tetapi cenderung menitik beratkan pada pemahaman fakta-fakta yang dimungkinkan dapat tercipta suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif. Proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik selain dipengaruhi oleh faktor internal yang bersangkutan, juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau faktor eksternal lainnya.

Proses pembelajaran dapat memberikan perubahan perilaku atau pribadi seseorang. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis (Edi, Purwanto, 2003). Konsep pembelajaran menurut corey (Sagala, 2008) merupakan

suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. B. Uno, Hamzah, 2008 memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. B. Uno, Hamzah, 2008 memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni:

1. kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi.
2. kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.
3. kawasan psikomotor merupakan domain psikomotor yang mencakup tujuan serta berkaitan dengan ketrampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.

Menurut Ferdinand Von Richthofen dalam Suharyono dan Moch. Amien (1994:13), geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut

letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat sifat itu. Para pakar geografi dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkuhan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch Amien, 1994:15). Dari beberapa pengertian geografi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan 8 9 batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkuhan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Nursid Sumaatmadja, 2001:11).

Mata pelajaran Geografi mempunyai peranan yang sangat penting, selain itu mata pelajaran Geografi memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), Instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberiwawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan etnis dan pedoman moral dalam bermasyarakat bangsanya. Kesadaran yang tepat tersebut akan menumbuh

kembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan siswa yang memerlukan pembahasan lebih dari satu orang, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah (Ajah, 2012).

Jika demikian musyawarah atau diskusi jalan pemecahan yang memberi kemungkinan mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of minds*.

Di dalam memecahkan masalah diperlukan bermacam-macam argumentasi. Dari argumentasi tersebut dipilihkan satu argumentasi yang lebih logis dan tepat serta mempunyai argumentasi yang kuat, jawaban yang ditolak adalah argumentasi yang mempunyai argumentasi lemah. Memang dalam diskusi untuk memperoleh pertemuan pendapat yang mufakat diperlukan pembahasan yang didukung oleh argumentasi yang kuat dan benar.

Pada pelaksanaannya, metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Menurut Mc. Keachie-Kulik (Gage dan Berliner, 1984) dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep dan

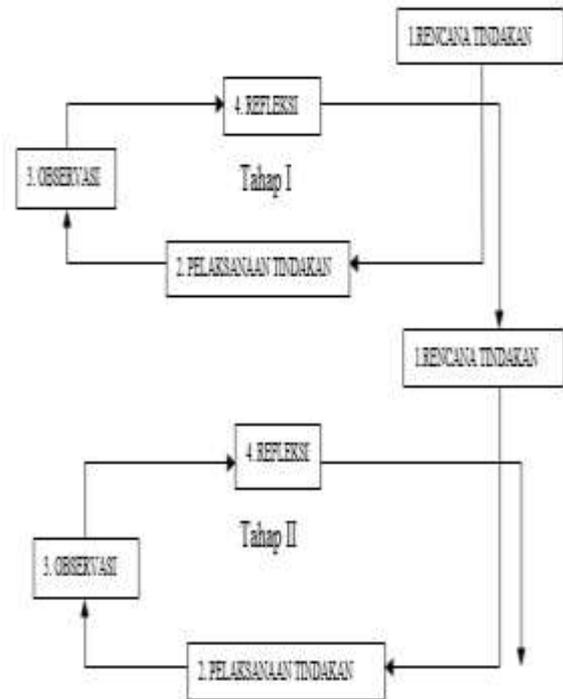
keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan siswa dari pada metode diskusi.

Hasil penelitian TH. Kunang Gayatri (2009) menunjukkan bahwa melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang di buat yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dan guru bidang studi Geografi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru bidang studi Geografi sebagai observer yang bertugas mencatat semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa ke dalam lembar pengamatan yang sudah disiapkan.

Berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka rancangan penelitian terdiri dari dua siklus, karena mengingat waktu yang terbatas, dimana setiap siklus dalam 4 tahapan sebagaimana pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Model Kemmis dan Mc Taggart)

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Geografi dengan menerapkan metode diskusi di kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memberikan post-test setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Dengan mengingat bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai dengan tes, tetapi juga dapat dinilai dengan alat-alat non tes diantaranya observasi atau pengamatan.

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor Pengamatan	Kriteria	Skor Pengamatan	Kriteria
1	Memberikan Informasi tujuan pembelajaran kepada siswa	3	Baik	4	Sangat baik
2	Membimbing diskusi	2	Cukup baik	4	Sangat baik
3	Memberikan motivasi dan komentar kepada siswa	2	Cukup baik	4	Sangat baik
4	Penggunaan waktu pada saat pembelajaran	2	Cukup baik	3	Baik
5	Menyampaikan materi pelajaran pada saat pembelajaran	1	Kurang baik	4	Sangat baik
Rata-rata aktivitas yang diamati		2	Cukup baik	3,8	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, terlihat skor pengamatan aktivitas guru siklus I untuk Memberikan Informasi tujuan pembelajaran kepada siswa mendapat skor 3 dengan kriteria baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Membimbing diskusi siklus I mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Memberikan motivasi dan komentar kepada siswa siklus I mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Penggunaan waktu pada saat pembelajaran siklus I mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Menyampaikan materi pelajaran pada saat pembelajaran berakhir siklus I mendapat skor 1 dengan kriteria kurang baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat

baik. Sedangkan hasil rata-rata keseluruhan aktivitas yang diamati pada siklus I mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 3,8 dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Geografi pokok bahasan Penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat adalah efektif. Hal ini terbukti dari keseluruhan rencana perbaikan dapat terlaksana semuanya oleh guru, sehingga berdampak positif kepada aktivitas siswa.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor Pengamatan	Kriteria	Skor Pengamatan	Kriteria
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman Mengucapkan	3	Baik	4	Sangat baik
2	LKS kerjasama dengan kelompok	2	Cukup baik	4	Sangat baik
3	Menyampaikan dan mendiskusikan hasil kelompok	2	Cukup baik	3	Baik
4	Bertanya dan memberikan komentar kepada teman/guru	2	Cukup baik	3	Baik
5	Menghargai pendapat orang lain	3	Baik	4	Sangat baik
6	Merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi	1	Kurang baik	4	Sangat baik
Rata-rata aktivitas yang diamati		2	Cukup baik	3,7	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman mendapat skor 3 dengan kriteria baik, siklus II mendapat skor 4

dengan kriteria sangat baik. Mengerjakan LKS/kerjasama dengan kelompok mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Menyajikan dan mendiskusikan hasil kelompok mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Bertanya dan memberikan komentar kepada teman/guru mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Menghargai pendapat orang lain mendapat skor 3 dengan kriteria baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi mendapat skor 1 dengan kriteria kurang baik, siklus II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata keseluruhan aktivitas yang diamati pada siklus I mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik, siklus II mendapat skor 3,7 dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah efektif. Hal ini terbukti dari aktivitas siswa yang terus menerus mendapatkan peningkatan dari siklus yang pertama. Pada siklus yang kedua terlihat siswa semakin aktif mengikuti diskusi dan mengerjakan LKS, kemampuan menyajikan hasil diskusi semakin meningkat dan terlihat semakin banyak siswa berani bertanya, memberikan kritik, saran baik pada guru ataupun teman. Diakhir pembelajaran kelompok siswa berhasil merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar (data awal, nilai post-test siklus I dan siklus II)

No	Skor Data Awal	Ketuntasan		Skor Post-test Siklus I	Ketuntasan		Skor Post-test Siklus II	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1	80	1	-	85	1	-	100	1	-
2	60	-	1	60	-	1	75	1	-
3	60	-	1	60	-	1	60	-	1
4	60	-	1	60	-	1	75	1	-
5	70	1	-	80	1	-	80	1	-
6	80	1	-	75	1	-	100	1	-
7	60	-	1	60	-	1	60	-	1
8	70	1	-	85	1	-	90	1	-
9	70	1	-	75	1	-	90	1	-
10	60	-	1	60	-	1	80	1	-
11	60	-	1	70	1	-	75	1	-
12	70	1	-	80	1	-	80	1	-
13	60	-	1	60	-	1	80	1	-
14	70	1	-	70	1	-	80	1	-
15	60	-	1	60	-	1	75	1	-
16	60	-	1	70	1	-	80	1	-
17	60	-	1	60	-	1	75	1	-
18	60	-	1	60	-	1	75	1	-
19	60	-	1	70	1	-	80	1	-
20	70	1	-	80	1	-	90	1	-
21	70	1	-	80	1	-	80	1	-
Jumlah	1370	9	12	1460	12	9	1680	19	2
Rata-rata	65,2	42,8%	57,2%	69,5	57,2%	42,8%	80	90,4%	9,6%

## KESIMPULAN

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Geografi di kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi yang baik yang terjadi antar siswa dan kelompoknya sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan kreatif dan siswa mampu mengutarakan pendapatnya. Peningkatan respon siswa terhadap metode diskusi

kelompok kecil dan hasil belajar siswa terlihat dari hasil perhitungan angket dan hasil observasi yaitu, berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang peneliti mendapatkan respon positif dari seluruh siswa. Hasil data dari observasi pada siklus I menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Banama Tingang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69,2 dengan ketuntasan sebesar 57,2% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 80 dengan ketuntasan sebesar 90,4%. Berdasarkan hasil observasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,2%.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajah, Nyi. 2012. "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi". Skripsi-Universitas Islam Nusantara Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA
- B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara
- Berliner & Gage. 1984. Educational Psychology Third Edition. USA : Houghton Mifflin Company.
- Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas.2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Edi, Purwanto. 2003. Pengaruh pengorganisasian Teks Bidang Studi Geografi Model Beck and McKeown Kemampuan Membaca dan Gaya Belajar Terhadap Perolehan Belajar Membaca Siswa SLTP (Disertasi). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gayatri (2009). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Suharyono dan Amien, M. 1994. Pengantar Geografi Filsafat. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. Metode Pembelajaran Geografi. Jakarta: Bumi Aksara